

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal. Sel-sel kanker akan berkembang dengan cepat dan tidak terkendali, dan akan terus membelah diri. Selanjutnya, sel kanker sel kanker akan menyusup ke jaringan di sekitarnya (invasif) dan terus menyebar melalui jaringan ikat, darah, serta menyerang organ-organ yang penting dan syaraf tulang belakang (Helps, 2010). Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Di Indonesia, dari sekian banyak jenis kanker yang diderita penduduk Indonesia, kanker payudara merupakan salah satu kasus kanker yang paling sering terjadi (Savitri, 2015).

Kanker payudara adalah kanker yang bermula dari keganasan sel-sel yang berada pada payudara. Kanker payudara terutama menyerang wanita, namun tidak menutup kemungkinan terjadi pada pria (Helps, 2010). Penyakit kanker payudara merupakan masalah global dan penyebab kematian wanita akibat kanker. Menurut data *International Agency for Research on Cancer (IARC)* tahun 2012 diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan presentase kasus baru tertinggi, yaitu sebesar 43,3 % dan presentase kematian akibat kanker payudara sebesar 12,9%. Sedangkan data WHO menunjukkan prevalensi kanker payudara di seluruh dunia mencapai 6,3 juta di akhir tahun 2012 yang tersebar di

140 negara. Di Indonesia kanker payudara berada pada urutan ke-2 setelah kasus kanker serviks dengan estimasi jumlah kanker payudara sebanyak 61.682 kasus. Provinsi Sumatera Barat sendiri kanker payudara berada pada urutan ke 8 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia dengan jumlah kasus 2.285 kasus pada tahun 2013 (Kemenkes RI, 2015).

Tingginya prevalensi kanker di Indonesia perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dan deteksi dini. Kasus kanker yang ditemukan pada stadium dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama. Oleh karena itu, penting dilakukan pemeriksaan rutin secara berkala sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker (Kemenkes RI, 2015).

Salah satu metode deteksi dini kanker payudara adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Metode deteksi dini dengan SADARI ini dapat dilakukan sendiri tanpa harus pergi ke petugas kesehatan dan tidak mengeluarkan biaya (Shrivastava, 2013). SADARI yang rutin dilakukan setiap bulannya dapat membantu penderita mendapatkan penanganan lebih awal. Pusat penelitian medis *John Hopkins Research Centre* di Amerika menyebutkan bahwa 40% penderita kanker payudara berhasil sembuh karena kanker terdeteksi sejak dini melalui pemeriksaan sendiri di rumah secara teratur. Saat yang paling tepat untuk melakukan SADARI adalah 5-7 hari setelah selesai menstruasi, pada saat itu payudara tidak lagi mengeras, membesar ataupun nyeri (Savitri, 2015).

American Cancer Society dalam proyek skrining kanker payudara, menganjurkan untuk melakukan SADARI secara rutin walaupun tidak dijumpai keluhan apapun setiap bulannya sejak umur 20 tahun. Salah satu kelompok yang telah mencapai usia tersebut adalah mahasiswi. Semua perempuan termasuk mahasiswi penting untuk melakukan SADARI, karena seiring perkembangan zaman jumlah penderita kanker payudara di Indonesia terus bertambah. Saat ini usia penderita kanker payudara semakin bergeser ke perempuan yang berusia muda, sehingga penting untuk melakukan deteksi secara dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Masyitah (2013), pada mahasiswi S1 reguler Universitas Indonesia mengenai perilaku SADARI didapatkan data bahwa sebanyak 51,9 % mahasiswi sudah melaksanakan SADARI, namun hanya 3,3 % diantaranya yang menerapkan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin setiap bulannya, serta terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap hambatan melakukan SADARI.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zavare (2015) pada 810 mahasiswi di Universitas Putra Malaysia, didapatkan hasil 74,5% responden tidak melakukan SADARI. Presentase tertinggi pada mahasiswi yang tidak melakukan SADARI adalah 70,5% tidak mengetahui cara melakukan SADARI, 64,7% menyatakan tidak memiliki gejala kanker payudara. Banyak dari perempuan muda yang percaya bahwa kanker payudara hanya terjadi pada usia tua saja dan mereka tidak beresiko untuk terkena kanker payudara (Avci, 2008).

Menurut Bustan (2007), perilaku kesehatan di pengaruhi oleh karakteristik individu, penilaian terhadap perubahan yang ada yang biasa disebut dengan persepsi. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut juga proses sensoris. Persepsi bersifat individual karena persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam individu (Walgito, 2010).

Persepsi seseorang terhadap penyakit dan cara pencegahannya akan mempengaruhinya dalam memelihara kesehatan. Salah satunya persepsi mengenai SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Persepsi-persepsi negatif mengenai SADARI merupakan penyebab rendahnya kesadaran wanita dalam melakukan deteksi dini terhadap kanker payudara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sholihah (2015), pada wanita usia subur mengenai persepsi tentang SADARI dan kanker payudara didapatkan data bahwa sebagian besar responden mempunyai persepsi negatif tentang SADARI dan kanker payudara. Persepsi negatif yang ditemukan antara lain banyaknya wanita usi subur yang berpendapat bahwa SADARI sama sekali tidak bermanfaat dan terdapat hambatan dalam melakukan SADARI. Pemahaman masyarakat yang masih rendah tentang SADARI, sehingga belum terfikirkan untuk melakukan SADARI untuk mencegah terjadinya kanker payudara. Selain itu banyak dari responden beranggapan pada usia produktif tidak akan mengalami kanker payudara sebelum berusia lebih dari 40 tahun, sehingga responden kurang termotivasi untuk melakukan SADARI.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pilevarzadeh (2016) pada beberapa wanita Iran mengenai pandangan mereka terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hasil analisis data didapatkan wanita Iran memiliki rasa takut untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), dengan 2 sub tema yaitu perubahan citra tubuh dan masa depan yang tidak jelas. Perubahan citra tubuh yang terjadi adalah karena partisipan takut mengetahui jika terdapat benjolan pada payudaranya. Selain itu memiliki masa depan yang tidak jelas merupakan ketakutan yang dirasakan wanita Iran, jika mereka mengetahui bahwa mereka menderita kanker payudara.

Universitas Andalas sebagai universitas terbaik di Sumatera Barat, tentu harus didukung oleh kualitas mahasiswanya. Tak dapat dipungkiri bahwa kesehatan adalah hal penting untuk menunjang hal tersebut. Mahasiswi Universitas Andalas diharapkan mempunyai perilaku hidup sehat dan mampu menjaga kesehatan dengan baik. Salah satunya yaitu kesehatan payudara. Menerapkan SADARI setiap bulannya setelah selesai menstruasi merupakan salah satu usaha untuk mendeteksi secara dini terjadinya kanker payudara.

Di Universitas Andalas terdapat beberapa fakultas kesehatan diantaranya Fakultas Kedokteran, Keperawatan, Farmasi dan Kesehatan Masyarakat. Mahasiswa- mahasiswa kesehatan tersebut telah mendapatkan materi perkuliahan tentang pemeriksaan payudara sendiri sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Diharapkan dengan telah didupkannya materi tentang SADARI, mahasiswi dapat melaksanakan SADARI setiap bulannya sebagai upaya deteksi

dini kanker payudara. Namun pada kenyataannya banyak mahasiswi yang belum menerapkan SADARI secara rutin setiap bulannya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada bulan Mei 2017 di Universitas Andalas pada 3 orang mahasiswi yang berada pada 3 fakultas yang berbeda, diantaranya di Fakultas Kedokteran, Keperawatan, dan Farmasi. Didapatkan data bahwa 3 orang mahasiswi yang di wawancarai telah mengetahui SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Namun hanya 1 orang diantara 3 mahasiswi tersebut yang telah melakukan SADARI secara rutin setiap bulannya. Alasan mahasiswi melakukan SADARI secara rutin setiap bulannya adalah karena mahasiswi tersebut merasa SADARI penting dilakukan untuk mengetahui ketidaknormalan yang terjadi pada payudara, serta SADARI bukanlah hal yang sulit untuk dilakukan. Sementara itu alasan mahasiswi yang tidak melakukan SADARI setiap bulannya adalah karena malas dan takut untuk melakukan SADARI. Hal ini terjadi karena mahasiswi tersebut takut mengetahui ketidak normalan yang terjadi pada payudara. Selain itu, di Universitas Andalas terdapat beberapa orang mahasiswi yang memiliki resiko tinggi terkena kanker payudara. Hal ini di sebabkan karena mereka pernah menderita tumor pada payudara sebelumnya serta memiliki orang tua dengan riwayat kanker payudara.

Berdasarkan data di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Persepsi Mahasiswi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di Universitas Andalas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perumusan masalah adalah sebagai berikut : “Bagaimana persepsi mahasiswi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara di Universitas Andalas Tahun 2017?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui persepsi mahasiswi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara di Universitas Andalas Tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pengetahuan mahasiswi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Universitas Andalas.
- b. Untuk mengidentifikasi pandangan mahasiswi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Universitas Andalas.
- c. Untuk mengidentifikasi dukungan sosial mahasiswi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Universitas Andalas
- d. Untuk mengidentifikasi hambatan mahasiswi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Universitas Andalas

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat dijadikan masukan informasi dalam menyusun kebijakan dan strategi program-program kesehatan terutama yang berhubungan dengan SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi para mahasiswa tentang penelitian kualitatif mengenai persepsi mahasiswa tentang SADARI dan sarana menambah referensi pada kepustakaan.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai masukan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya yang melaksanakan penelitian tentang SADARI.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama melakukan studi dan menambah wawasan peneliti.

